

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat BEI merupakan suatu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger* Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek (PPUE).

Prospek dan Perkembangan Investasi properti di Indonesia diprediksi dalam beberapa tahun kedepan akan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Asosiasi Real Estate Indonesia atau yang disingkat (REI) mengungkapkan jika pertumbuhan bisnis properti di Indonesia masih bisa terus mengalami, bahkan peningkatan ini bisa mencapai 20% - 30%

Menurut Michael C. Thomsett dan Jean Freestone Thomsett dalam jurnal Reni dan Nurul (2015) , pasar properti secara umum dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, flat, dan bangunan multi-unit.
2. *Commercial property*, yaitu property yang dirancang untuk keperluan bisnis, misalnya gedung penyimpanan barang dan areal parkir.
3. *Industrial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan industri, misalnya bangunan-bangunan pabrik.

Adapun definisi dari sub sektor *property dan real estate* yakni *property* itu sendiri memiliki definisi setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah, serta tanah itu sendiri. *Property* tidak hanya mencakup bangunan dan struktur lainnya, tetapi juga hak hak dan kepentingan. *Property* dapat berupa sewa atau perumahan. Sedangkan definisi dari *real estate* yakni tanah

ditambah apapun secara permanen tetap untuk itu, termasuk bangunan, gudang dan barang – barang lain yang melekat pada struktur.

Meskipun, media sering mengacu pada “ pasar *real estate* ” dari perspektif hidup di perumahan, *real estate* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar berdasarkan penggunaannya :

- Perumahan,
- Komersial dan
- Industri

Contoh *real estate* termasuk tanah yang belum dikembangkan, rumah, kondominium, townhomes, gedung perkantoran, gedung toko ritel dan pabrik–pabrik. Adapun perbedaan antara *property dan real estate* yakni *real estate* lebih mengacu terhadap fisik (tanah dan bangunan), sedangkan *real property* lebih mengacu kepada kepemilikan terhadap fisik (tanah dan bangunan) atau bisa dikatakan *real estate* merupakan subset (bagian) dari *property*. Perusahaan *real estate* dan *property* berarti perusahaan yang disamping memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Pemasaran disini bisa mencakup menjual ataupun menyewakan.

Adapun peneliti menggunakan objek *property dan real estate* dikarenakan masih adanya perusahaan *property dan real estate* yang sahamnya tidak diizinkan beredar dikarenakan telat menyampaikan laporan keuangannya sehingga terkena suspensi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi suatu tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan, karna ketika perusahaan telat melaporkan laporan keuangannya kepada publik maka tidak munculnya informasi untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya, semakin lama suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya ke publik maka informasi yang akan didapatkan oleh pengambil keputusan pun akan semakin lama didapatkan.

Laporan keuangan menurut Hery (2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Irham Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut David Wijaya (2017:13) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat didalam pembuatan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu (timeliness) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

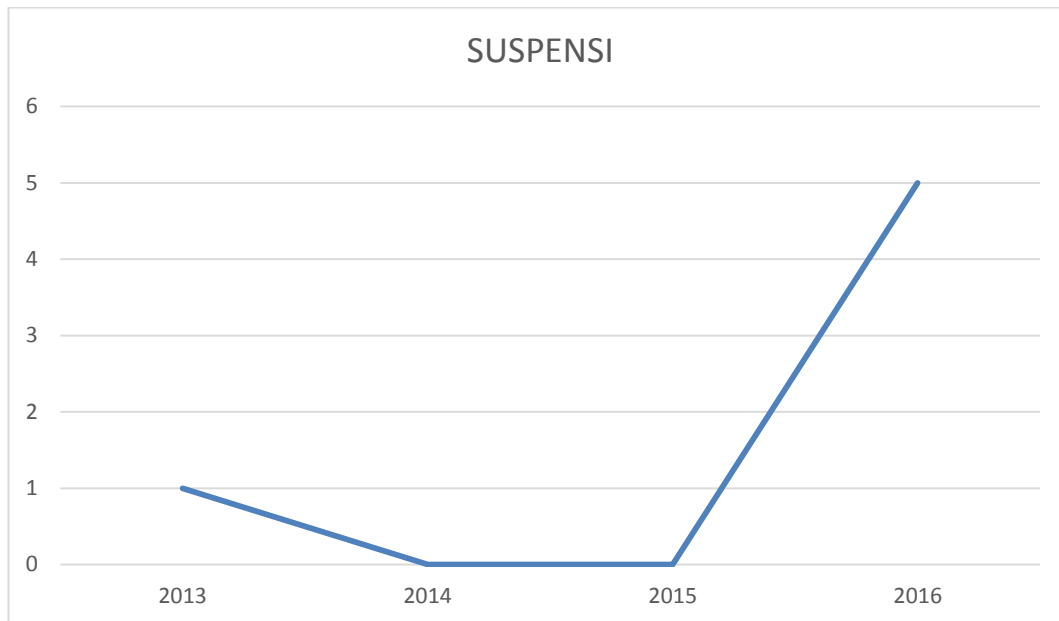
Sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) peraturan No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP- 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain, dinyatakan tidak berlaku sepanjang yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan berkala.

BEI melalui keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 juga menerbitkan tentang sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap

peraturan tersebut yang dituangkan dalam Peraturan Pencatatan Nomor I-H yang menyebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan, terdiri atas :

1. Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
4. Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Meskipun telah ada peraturan dari BAPEPAM dan juga Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengatur keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun faktanya masih ada perusahaan yang perdagangan sahamnya diberhentikan sementara (suspensi) dikarenakan telat menyampaikan laporan keuangan. Bahkan terjadi peningkatan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate*. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 tingkat suspensi perusahaan sub sektor *property dan real estate* dari 4 tahun terakhir memuncak di tahun 2016 yaitu sebesar 5 perusahaan yang dikenai sanksi atas terlambat menyampaikan laporan keuangan.



Gambar 1.1 Suspensi

Rata-rata perusahaan yang di suspen tahun 2013-2016

Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu mengetahui penyebab perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telat melaporkan laporannya hingga terkena denda dan diberhentikan sementara perdagangan sahamnya (suspensi).

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah sering dilakukan seperti Sofia Prima Dewi & Jusia (2013) , Sarwono Budiyanto & Elma Muncar Aditya (2015), Merlina Toding & Made Gede Wirakusuma (2013), Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, & Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Irfan Haris Setiawan & Dini Widyawati (2014), Apriliani Issana Putri & Bambang Suryono (2015), Ine Aprianti (2017), I Made Dwi Marta Sanjaya & Ni Gusti Putu (2016), Dwi Rahmayanti (2016) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage*, pergantian auditor, struktur kepemilikan, reputasi kantor akuntan publik, komite audit, likuiditas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, ukuran kantor akuntan publik, audit delay. Tetapi dari berbagai penelitian tersebut terdapat hasil yang

tidak konsisten yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2014:80) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, Profitabilitas menurut Hery (2015:226) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba diperkirakan akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan kepada publik. Penelitiann ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi & Jusia (2013), menurut Apriliani Issana Putri & Bambang Suryono (2015), dan menurut Ine Aprianti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan penelitian Sarwono Budiyanto & Elma Muncar Aditya (2015), menurut Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, & Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), dan menurut Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan data dari BEI yang selanjutnya diolah kembali oleh peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat ditemukan bahwa pada tahun 2013 Duta Anggada Realty Tbk (DART) dengan profitabilitas 0,0379 melakukan telat melaporkan laporan keuangan, sedangkan Nirvana Depelopment Tbk (NIRO) dengan profitabilitas yang lebih rendah daripada Duta Anggada Realty (DART) yakni 0,0025 tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan Duta Anggada Realty Tbk itu mempunyai profit atau laba yang lebih besar dibandingkan Nirvana Depelopment Tbk bukan berarti Duta Anggada Realty dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Sofia Prima Dewi & Jusia (2013) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi

pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Fitrah Qulukhil Imaniar (2016) Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan Total Aset. Penelitiannya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding & Made Gede Wirakusuma (2013), dan menurut I Made Dwi Marta Sanjaya & Ni Gusti Putu Wirawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sarwono Budiyanto & Elma Muncar Aditya (2015) , dan menurut Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016) tingkat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan data dari BEI yang selanjutnya diolah kembali oleh peneliti untuk menghitung ukuran perusahaan dengan melihat dari total Aset yang dimiliki perusahaan dapat ditemukan bahwa pada tahun 2014 perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dengan nilai total Aset 31,262 melakukan telat melaporkan laporan keuangan, sedangkan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) dengan Total Aset yang lebih rendah daripada Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yakni 25,7727 tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Oleh karenanya disini dapat dilihat bahwa total aset dari Lippo Karawaci Tbk bedanya sangat jauh dengan Ristia Bintang Mahkotasejati dari sini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar atau memiliki aset besar belum tentu biasa melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Irham Fahmi (2014:72) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori

extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Hery (2015:190) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Penelitiannya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Issana Putri & Bambang Suryono (2015), dan menurut Ine Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sarwono Budiyanto & Elma Muncar Aditya (2015), dan menurut Irfan Haris Setiawan & Dini Widayawati (2014) tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Berdasarkan data dari BEI yang selanjutnya diolah kembali oleh peneliti untuk menghitung *leverage* dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat ditemukan bahwa pada tahun 2015 perusahaan Metro Realty Tbk (MTSM) dengan DER 0.1438 melakukan telat melaporkan laporan keuangan, sedangkan Cowell Development Tbk (COWL) dengan DER yang lebih besar daripada Metro Realty Tbk (MTSM) yakni 2,0155 tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Yang berarti perusahaan Cowell Development Tbk mempunyai hutang yang lebih besar dibandingkan dengan Bakrie Land Development Tbk, namun perusahaan Cowell Development Tbk tetap melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *Leverage*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*”** penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mencerminkan suatu gambaran perusahaan yang disiplin, komitmen dan juga perusahaan yang dapat merangkul seluruh karyawan sehingga dapat bekerja dengan baik di bidangnya masing – masing. Karna laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai dengan peraturan peraturan yang ada akan menjadi suatu informasi yang berguna bagi pengambil keputusan seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok dan juga pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Dengan tingginya profit yang di dapatkan, besarnya total aset yang dimiliki, dan hutang dan modal yang seimbang bukan berarti perusahaan tersebut bisa tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan juga BAPEPAM mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan namun masih saja ditemukan perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangannya bahkan masih ada perusahaan yang perdagangan sahamnya diberhentikan sementara (suspensi) hal ini menyebabkan para pengambil keputusan tidak mendapatkan informasi. Berikut adalah beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil tidak konsisten dan tidak berkesinambungan sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali dengan judul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI 2013-2016)”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
2. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
5. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang muncul sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara parsial profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, yaitu

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi pembaca serta dapat menjadi referensi untuk nantinya disempurnakan lagi.

1.6.2 Aspek Praktis

2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai keputusan dalam berinvestasi ke suatu perusahaan tertentu terutama yang bergerak pada sektor *property dan real estate*.
3. Bagi manajemen, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah motivasi dan evaluasi untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2013-2016. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan oktober 2017 sampai bulan juli 2018. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai landasan teori tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis dan penjelasan tentang hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian , keterbatasan peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN